

Perancangan Sistem Erp Modul *Point Of Sale* Berbasis Odoo Pada Banyuwangi Festival Dengan Metode *Rapid Application Development*

Geldisen Afrananta*, Augustina Asih Rumanti, Luthfi Ramadani

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Bandung 40257, Indonesia

Article Info

Abstract

Article history:

Received
11 Agustus 2023

Accepted
28 Juni 2024

Keywords:

ERP, Odoo, Point of Sale,
Banyuwangi Festival,
UMKM, Disbudpar
Banyuwangi

The sales report of SMEs at the Banyuwangi Festival is an indicator of the success of the festival. In the process of collecting the sales report, the Banyuwangi Tourism and Culture Office, as the current responsible party, still does it without an information system, making the management of the sales report of SMEs at the Banyuwangi Festival inefficient. Using the Rapid Application Diagram (RAD) method, the design of an ERP system in the form of a point of sale module based on the Odoo application at the Banyuwangi Tourism and Culture Office and the Banyuwangi Festival SMEs is carried out to obtain an efficient process of collecting the sales report of SMEs at the Banyuwangi Festival. The design using the RAD method is carried out to obtain results that are in line with user needs. The results of this research show that the designed ERP system can improve business process efficiency for institutions and efficient sales management for SMEs. The impact of this research is expected to improve data management accuracy, increase collaboration, and optimize sales of Banyuwangi Festival SME products.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dalam ekonomi suatu negara. Sebagai sektor pembangunan utama, pariwisata berpotensi sebagai sumber pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abror *et al.*, 2021). Indonesia, dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, juga merasakan manfaat positif dari industri pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara (Woyo, 2021). Dengan menarik wisatawan domestik dan internasional, Indonesia dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan investasi di sektor terkait, serta mendiversifikasi perekonomian melalui pendapatan dari berbagai aspek industri pariwisata (Achmad *et al.*, 2023). Pemerintah Republik Indonesia mengangkat sektor pariwisata sebagai penggerak utama dalam perekonomian, menjadikannya prioritas utama dalam pembangunan ekonomi (Achmad *et al.*, 2023) (Maulana, 2022). Dalam upaya mengembangkan industri pariwisata, digitalisasi menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh banyak negara, termasuk Indonesia (Muliawanti & Susanti, 2020) (Zulkarnain & Perkasa, 2024).

Kabupaten Banyuwangi, yang terletak di ujung timur Pulau Jawa, memiliki potensi pariwisata yang signifikan. Disbudpar Kabupaten Banyuwangi memainkan peran krusial dalam menggalakkan pertumbuhan pariwisata melalui

pengembangan destinasi dan kekayaan budaya serta penguatan UMKM di sektor pariwisata. Disbudpar Kabupaten Banyuwangi telah berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produk UMKM melalui pelatihan, serta memfasilitasi pameran dan promosi produk UMKM (Loka, 2017). Salah satu program yang dijalankan oleh Disbudpar Kabupaten Banyuwangi adalah Banyuwangi Festival, yang menjadi media untuk membangun citra daerah, perekonomian daerah dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Mutiarra & Sunarti, 2017).

Dalam penilaian kesuksesan Banyuwangi Festival, perekonomian masyarakat setempat menjadi indikator utama untuk mengukur kesuksesan Banyuwangi Festival. Salah satu kendala yang dihadapi oleh Disbudpar Kabupaten Banyuwangi adalah sistem pengumpulan laporan penjualan UMKM yang masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, perancangan modul ERP point of sale menggunakan software Odoo dengan metode Rapid Application Development (RAD) di Disbudpar Kabupaten Banyuwangi dapat menjadi solusi untuk transformasi digital proses pengolahan laporan penjualan UMKM pada Banyuwangi Festival. Pada tahap deployment peneliti melakukan pengujian terhadap prototype yang telah dirancang. Lalu dilakukan lagi pengujian dengan tujuan aplikasi yang dikembangkan mampu dan sesuai dengan kebutuhan instansi, setelah itu diakhiri

*Corresponding author. Geldisen Afrananta
Email address: gelafrasurbakti@student.telkomuniversity.ac.id

dengan membuat kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan.

Perancangan sistem ERP modul point of sale berbasis Odoo pada Banyuwangi Festival dengan metode Rapid Application Development memiliki peran penting dalam mendorong keberlanjutan acara dan pariwisata. (Mulyono *et al.*, 2021; Achmad *et al.*, 2023; Zulkarnain *et al.*, 2023). Keberlanjutan menjadi fokus penting dalam perancangan ini. Dengan sistem ERP dan modul Point of Sale yang terintegrasi, festival dapat mengurangi pemborosan sumber daya, mengoptimalkan penggunaan aset, dan mengendalikan biaya operasional secara lebih efisien (Mulyono *et al.*, 2021). Dengan mengumpulkan data dan menghasilkan laporan analisis yang mendalam, Banyuwangi Festival dapat melakukan perencanaan yang lebih baik untuk tahun-tahun mendatang. Hal ini akan menciptakan pengalaman pengunjung yang lebih baik serta memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan lingkungan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 ENTERPRISE RESOURCE PLANNING

Kebutuhan Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem informasi yang terintegrasi secara menyeluruh, diciptakan untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari berbagai departemen di dalam perusahaan (Abu-Shanab *et al.*, 2015). ERP terdiri dari berbagai modul yang disesuaikan untuk kebutuhan dari keuangan hingga proses distribusi (Sagala *et al.*, 2021). Selain itu, ERP juga dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem yang dapat dikonfigurasi dengan cakupan berbagai modul yang saling terintegrasi dirancang untuk membantu proses dan fungsi bisnis untuk pengambilan keputusan bisnis pada organisasi dengan menggunakan satu sistem (Fernandez *et al.*, 2018).

2.2 ODOO

Odoo adalah salah satu aplikasi ERP terkemuka di dunia yang dikenal karena berbagai modulnya yang mencakup seluruh operasi bisnis penting, seperti manajemen proyek, CRM, penjualan, dan penagihan (Permatasari *et al.*, 2019). Kehadiran berbagai fitur ini membuat banyak pengguna memilih Odoo sebagai solusi untuk mengintegrasikan data perusahaan secara efektif di mana saja dan kapan saja. Odoo menyediakan berbagai aplikasi bisnis yang mudah digunakan sesuai dengan kebutuhan bisnis organisasi yang dapat disesuaikan dan dikonfigurasi. Selain itu, Odoo memberikan akses ke software mereka untuk melakukan pengembangan bisnis yang optimal (Yudha, 2022).

2.3 POINT OF SALE

Modul point of sale (POS) pada Odoo adalah alat yang digunakan untuk memudahkan transaksi jual beli di toko atau bisnis ritel. Modul ini memungkinkan pengguna untuk mengelola transaksi penjualan, mengontrol stok produk, mengelola informasi pelanggan, serta membuat laporan penjualan. *Point of sale* (POS) sering disebut juga sebagai mesin kasir, tetapi sebenarnya POS (Point of Sale) adalah sistem yang digunakan untuk mengelola transaksi, termasuk menggunakan mesin kasir. Dalam konteks POS, mesin kasir tidak berdiri sendiri, tetapi termasuk perangkat lunak dan perangkat pendukung lainnya. POS tidak hanya digunakan untuk transaksi jual beli, tetapi juga dapat terhubung dengan sistem perhitungan rangkuman transaksi harian, mingguan, atau bulanan. Mesin POS memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi transaksi, seperti kecepatan, ketepatan, dan kelengkapan laporan penjualan (Damayanti *et al.*, 2019).

2.4 RAPID APPLICATION DEVELOPMENT (RAD)

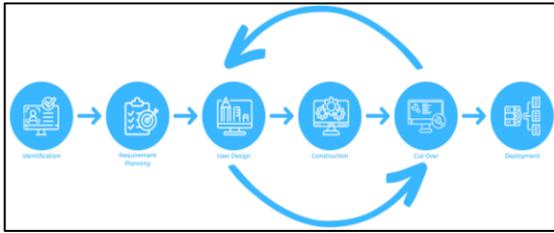
Rapid Application Development (RAD) adalah pendekatan pengembangan perangkat lunak yang menekankan pada siklus pengembangan yang cepat dan konstruksi berbasis komponen. Metode ini dirancang untuk memungkinkan pengembangan yang lebih cepat dan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan lainnya, serta telah terbukti sukses dalam berbagai industri (Pradana & Sutisna, 2022).

2.5 UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian negara, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan, menyalurkan kreativitas, serta meningkatkan pendapatan ekonomi (Yuniawati & Widiyasi, 2019). Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha kecil yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau kelompok, dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu, terbagi dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah.

3. METODE PENELITIAN

Rapid Application Development (RAD) dipilih sebagai metode yang sistematis dalam penelitian yang akan menggambarkan dan menjelaskan proses yang dilakukan dalam perancangan dan penelitian, sebagaimana diilustrasikan dalam Gambar 1. Dalam hal tersebut metode RAD sebagai visualisasi terhadap rancangan sistem dengan keunggulannya yang terdapat dalam tahap dokumentasi serta penerapan yang adaptif untuk membuat standarisasi atau proses *point of sale*.



Gambar 1.
Tahapan metode RAD

Berdasarkan gambar 1, sistematika penelitian memiliki beberapa tahap diantaranya yaitu *identification, requirement planning, user design, construction, cutover, dan deployment et al., (2015).*

a. Identification

Pada fase pertama mengidentifikasi dalam menentukan objek penelitian, lalu melakukan tinjauan lapangan diringi dengan pencarian studi literatur terkait, setelah itu penulis mendapatkan rumusan, batasan masalah, hingga tujuan dari penelitian.

b. Requirement Planning

Pada fase ini merupakan dimulainya realisasi perancangan sistem yang didasari oleh kebutuhan instansi terkait, memetakan masalah yang dianalisis, menggambarkan proses bisnis yang sedang berlangsung hingga target proses bisnis pengembangan, dan memberikan solusi serta memaparkan keunggulan dari konsep yang direkomendasikan.

c. User Design

Pada tahap ini dilakukan visualisasi rancangan sistem aplikasi melalui *unified modeling language (UML)* yang terdiri dari *use case, activity diagram* dan *system architecture*.

d. Development

Pada tahap ini dijelaskan mengenai proses konfigurasi dan konfigurasi aplikasi Odoo sebagai solusi dari permasalahan. Selain itu pada tahap ini dilakukan juga testing dari skenario yang dirancang terhadap aplikasi yang sudah dikembangkan, tujuannya untuk mendapatkan umpan balik ataupun kesesuaian terhadap kebutuhan Disbudpar Kabupaten Banyuwangi.

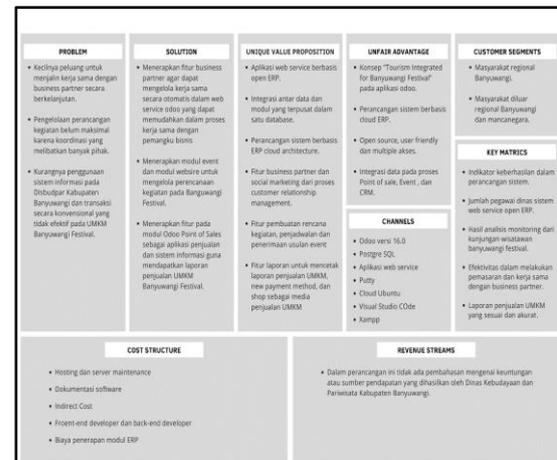
e. Deployment

Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian terhadap *prototype* yang telah dirancang. Lalu dilakukan lagi pengujian dengan tujuan aplikasi yang dikembangkan mampu dan sesuai dengan kebutuhan instansi, setelah itu diakhiri dengan membuat kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan

4. PERANCANGAN SISTEM

4.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Requirement planning dalam metode *Rapid Application Development (RAD)* merupakan tahap perencanaan kebutuhan proyek. Pada tahap ini, tim pengembang, dan pengguna melakukan pertemuan untuk mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh sistem yang dikembangkan (Ke, 2021).



Gambar 2.
Lean Canvas

Lean canvas adalah merupakan sebuah metode pendekatan dari *Business Model Canvas*, *lean canvas* bertujuan untuk menunjang proses perencanaan bisnis. Dengan *lean canvas* dapat menggambarkan sebuah ide bisnis menjadi tampilan sederhana yang fokus terhadap permasalahan, solusi terbaik dan nilai keunggulan pada sebuah produk (Sama & Chandera, 2021). Terdapat sembilan elemen dalam Business Model Canvas yang terdiri dari Revenue Streams, Key Activities, Key Resources, Key Partnerships, dan Cost Structure, Customer Segment, Value Proposition, Customer Channels, Customer Relationships, (Yuhdi & Suranto, 2021).

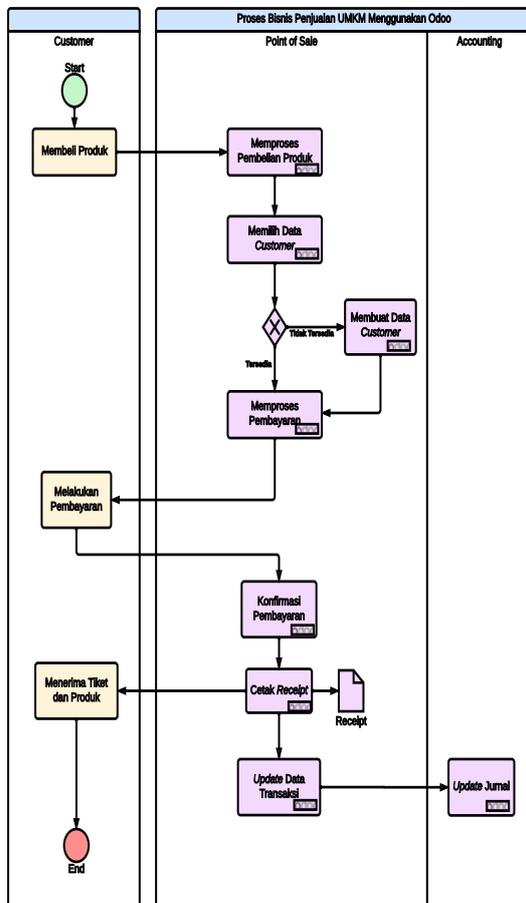
4.2 PROSES BISNIS TARGETING

Pada tahap mendesain sistem, perancangan sistem dibangun berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan sesuai dengan proses bisnis targeting. Proses bisnis targeting adalah langkah strategis dalam pemasaran di mana perusahaan menentukan dan mengidentifikasi segmen atau kelompok pasar yang paling potensial untuk menjadi target dari produk atau layanan yang ditawarkan (Priyobodo & Sulistiadi, 2022). Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengarahkan upaya pemasaran dan sumber daya secara efektif agar dapat menjangkau audiens yang paling relevan dan berpotensi menghasilkan peningkatan penjualan, pertumbuhan bisnis, dan kepuasan pelanggan Priyobodo & Sulistiadi, 2022). Proses bisnis targeting *point of*

sale pada Banyuwangi Festival dirancang menjadi dua proses utama yaitu transaksi penjualan UMKM dan mendapatkan sales report UMKM.

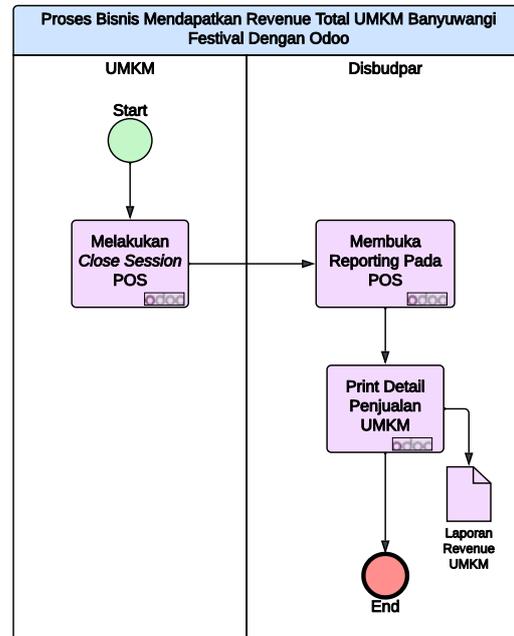
4.1.1 Proses Bisnis Targeting Transaksi Penjualan UMKM

Proses dimulai dengan pembelian produk oleh customer. Lalu POS (point of sale) memproses pembelian produk. Setelah itu POS memilih data customer. Apabila data customer tidak tersedia, maka POS membuat data customer terlebih dahulu sebelum memproses pembayaran. Apabila data customer tersedia, POS langsung memproses pembayaran. Setelah pembayaran diproses, customer melakukan pembayaran, yang kemudian POS mengonfirmasi pembayaran dan mencetak receipt. POS melakukan update Data Transaksi yang kemudian diberikan kepada accounting untuk update Jurnal. Bersamaan dengan update Data Transaksi, POS memberikan dokumen receipt yang telah dicetak kepada customer. Penjelasan tersebut digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Bisnis Penjualan UMKM

4.1.2 Proses Bisnis Targeting Mendapatkan Sales Report UMKM



Gambar 4. Proses Bisnis Mendapatkan Revenue Total

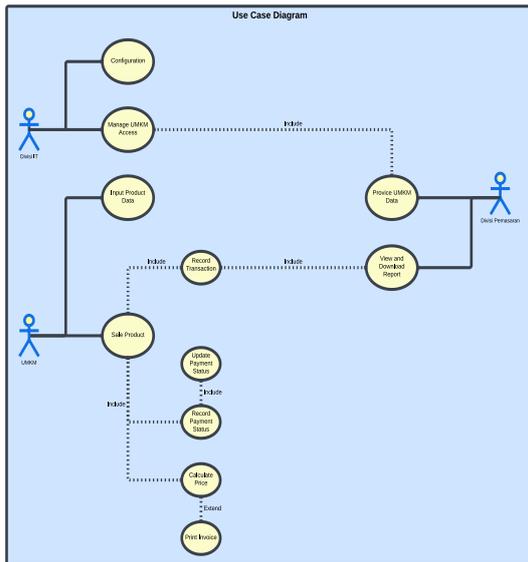
Berdasarkan Gambar 4, Proses dimulai dengan melakukan close session POS oleh UMKM. Lalu Disbudpar membuka reporting pada POS. Kemudian Disbudpar mencetak (print) detail penjualan UMKM yang menghasilkan sales report UMKM.

4.3 UML

Unified Modeling Language (UML) adalah pendekatan dengan pemodelan yang digunakan untuk memvisualisasikan, merancang, dan menyimpan sistem perangkat lunak. UML menyediakan notasi dan metode standar untuk menggambarkan struktur, perilaku, dan interaksi antar komponen sistem (Fatmasari & Sauda, 2020). UML mencakup berbagai jenis diagram seperti diagram use case, activity diagram, sequence diagram, dan lainnya, yang digunakan untuk memodelkan berbagai aspek sistem (Ahmad et al., 2019).

4.3.1 Use Case Diagram

Use case adalah gambaran hubungan antara pengguna (aktor) dengan sistem yang dirancang. Use case terdiri dari beberapa komponen, seperti aktor, use case, dan relasi antar use case. Use case memiliki beberapa fungsi, antara lain pada fase awal setiap proses dalam sistem yang dikembangkan, serta memvisualisasi urutan proses bisnis secara sistematis dan transparan untuk memecahkan permasalahan dalam pembangunan sistem (Kulkarni & Srinivasa, 2019). Berikut adalah diagram use case dalam penelitian ini.



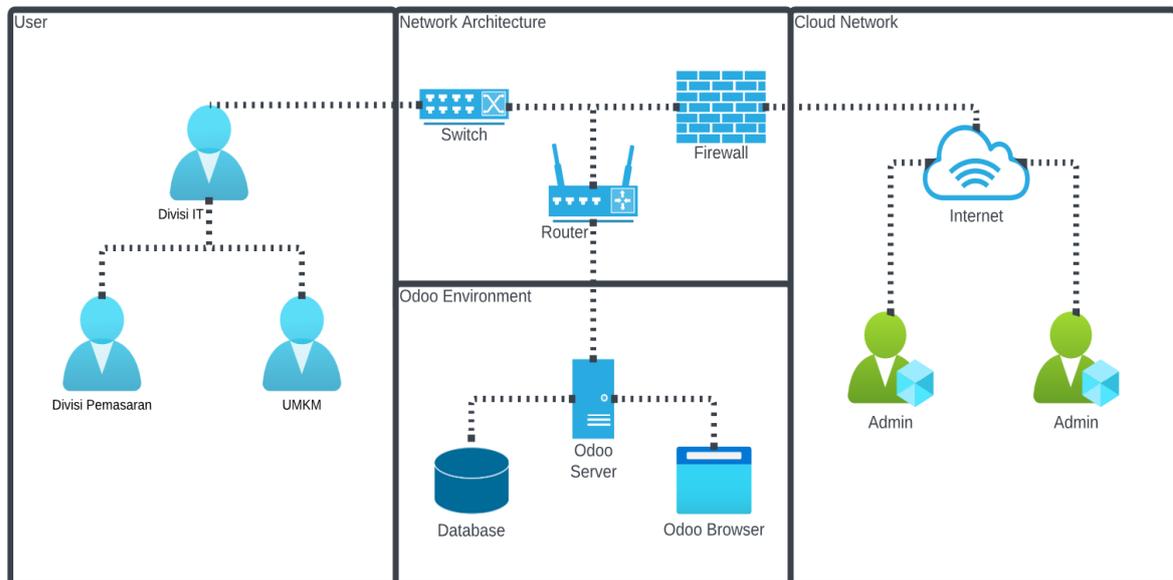
Gambar 5.
Use case Diagram

Pada Gambar 5, *use case diagram* divisi IT peran untuk mengkonfigurasi sistem aplikasi Odoo dan mengatur hak akses khususnya pada UMKM

yang mengikuti Banyuwangi Festival, data UMKM yang nantinya mendapatkan akses diberikan oleh divisi pemasaran. Selain itu divisi pemasaran memiliki peran untuk melihat dan mengunduh laporan penjualan setiap UMKM. Laporan dapat diakses apabila UMKM sudah melakukan transaksi. UMKM juga dapat melakukan *input product* pada sistem aplikasi.

4.3.2 System Architecture Diagram

System architecture diagram adalah gambaran visual dari struktur sistem yang akan dibangun. Diagram ini menunjukkan bagaimana komponen-komponen sistem saling berinteraksi dan terhubung satu sama lain. Komponen-komponen tersebut dapat berupa perangkat keras, perangkat lunak, database, dan jaringan (InterviewBit, 2023). Diagram arsitektur sistem membantu dalam komunikasi antara anggota tim pengembangan, pemangku kepentingan, dan pihak terkait lainnya (Li *et al.*, 2020). Diagram ini menyediakan gambaran yang mudah dimengerti tentang bagaimana komponen sistem saling berhubungan dan bekerja bersama (Li *et al.*, 2020).

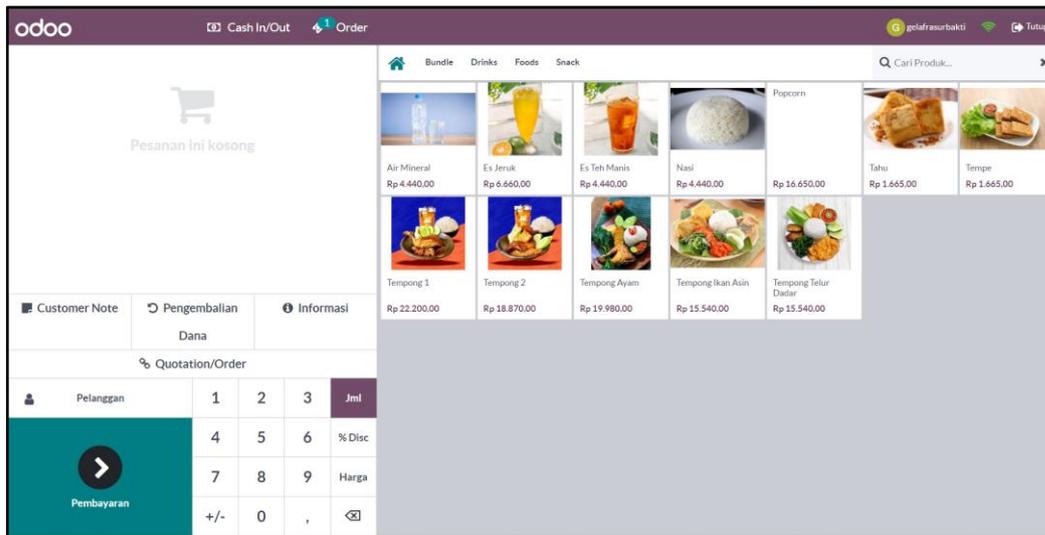


Gambar 6.
System architecture diagram

Pada gambar 6 menggambarkan rancangan *system architecture diagram* yang terdiri dari komponen-komponen yang dibutuhkan untuk membangun aplikasi yang akan dibuat. Komponen pertama terdiri dari *user* yang mengakses aplikasi nantinya. Lalu selanjutnya terdapat *network architecture* yang terdiri dari *switch*, *firewall*, dan *router* yang berfungsi untuk menghubungkan user agar dapat mengakses Odoo, selain itu terdapat *database* dan *Odoo server* sebagai media penyimpanan yang terpusat.

5. HASIL RANCANGAN

5.1 SISTEM PENJUALAN UMKM



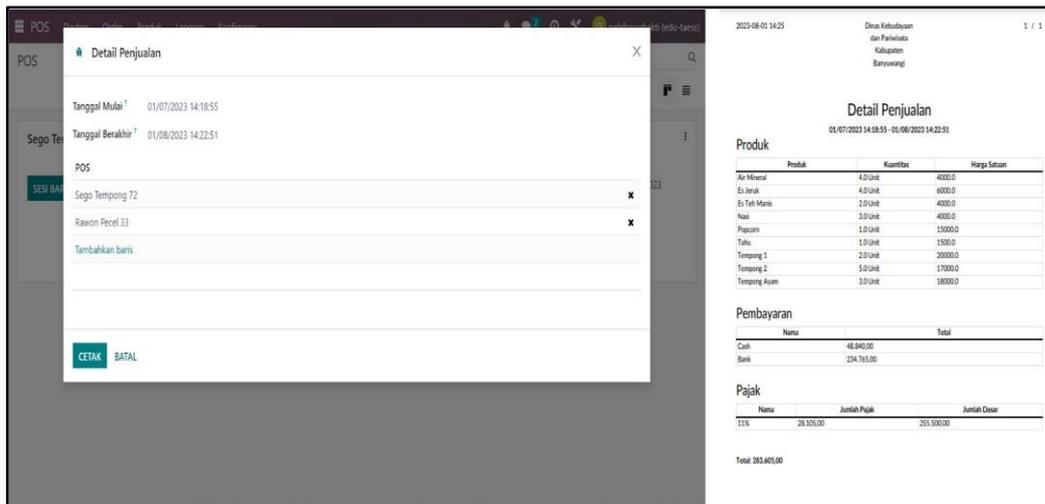
Gambar 7.

Tampilan Sistem Penjualan UMKM

Berdasarkan Gambar 7 Sistem penjualan berbasis *point of sale* odoo nantinya dapat digunakan oleh UMKM yang mengikuti Banyuwangi Festival sebagai media penjualan

mereka. *point of sale* Odoo memiliki fitur untuk melakukan pembayaran, penjualan produk, pendataan *customer*, pencetakan resi, dan pelaporan penjualan.

5.2 SISTEM PENGAMBILAN SALES REPORT UMKM



Gambar 8.

Sistem Penjualan *Sales Report* UMKM

Laporan penjualan UMKM Banyuwangi festival dapat diunduh oleh divisi pemasaran dalam aplikasi Odoo pada modul *point of sale*. Laporan penjualan tersebut nantinya digunakan oleh Disbudpar Kabupaten Banyuwangi sebagai indikator kesuksesan *event* Banyuwangi Festival.

UMKM yang berpartisipasi dalam Banyuwangi Festival dan laporan penjualan untuk divisi pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi. Sistem tersebut dapat digunakan sebagai sistem informasi yang efektif dalam acara Banyuwangi Festival. Sistem ini dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional, mengelola data dengan akurat, dan meningkatkan kolaborasi antara berbagai pihak terkait.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan perancangan sistem informasi berupa ERP dengan menggunakan Odoo *point of sale* didapatkan hasil yaitu sistem penjualan

REFERENCE

1. Abror, A., Patrisia, D., Trinanda, O., Omar, M. W., & Wardi, Y. (2021). Antecedents of word of mouth in Muslim-friendly tourism marketing: the role of religiosity. *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 882-899. DOI: <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2020-0006>
2. Abu-Shanab, E., Abu-Shehab, R., & Khairallah, M. (2015). Critical Success Factors for ERP Implementation: The Case of Jordan. *Int. Arab. J. e Technol.*, 4(1), 1-7.
3. Achmad, F., Prambudia, Y., & Rumanti, A. A. (2023). Improving Tourism Industry Performance through Support System Facilities and Stakeholders: The Role of Environmental Dynamism. *Sustainability*, 15(5), 4103. DOI: <https://doi.org/10.3390/su15054103>
4. Achmad, F., Abdillah, I. T., & Amani, H. (2023). Decision-Making Process for Tourism Potential Segmentation. *International Journal of Innovation in Enterprise System*, 7(01), 19-30. DOI: <https://doi.org/10.25124/ijies.v7i01.204>
5. Achmad, F., Prambudia, Y., & Rumanti, A. A. (2023). Sustainable Tourism Industry Development: A Collaborative Model of Open Innovation, Stakeholders, and Support System Facilities. *IEEE Access*.
6. Achmad, F. (2023). Peran Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Industri Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(03): 150-157. DOI: <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i03.244>
7. Ahmad, T., Iqbal, J., Ashraf, A., Truscan, D., & Porres, I. (2019). Model-based testing using UML activity diagrams: A systematic mapping study. *Computer Science Review*, 33, 98-112.
8. Damayanti, W., Jemakmun, & Suyanto. (2019). *Rancang Bangun Aplikasi Point Of Sales Pada Apotek Kamila Berbasis Web*.
9. Dennis, A., Wixom, H. B., & Tegarden, D. (2015). *System Analysis & Design*. <http://store.visible.com/Wiley.aspx>
10. Pradana, F. O., & Sutisna, E. (2022). Perancangan Sistem Informasi Penjualan pada One Mebel Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) Berbasis Web. *OKTAL: Jurnal Ilmu Komputer dan Sains*, 1(10): 1638-1648.
11. Fatmasari, F., & Sauda, S. (2020). Pemodelan Unified Modeling Language Sistem Informasi Enterprise Resource Planning. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(2), 429-436. DOI: <http://dx.doi.org/10.30865/mib.v4i2.2022>
12. Fernandez, D., Zaino, Z., & Ahmad, H. (2018). An investigation of challenges in enterprise resource planning (ERP) implementation: The case of public sector in Malaysia. *International Journal of Supply Chain Management*, 7(3): 113-117.
13. Ke. (2021). *Adopsi Metode Rapid Application Development (RAD) Dalam Rancang Bangun Sistem Kalografi*.
14. Kulkarni, R. N., & Srinivasa, C. K. (2019). Ameliorated methodology to represent UML use case diagram into table format. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(1): 4099-4102. <https://doi.org/10.35940/ijeat.A1329.109119>
15. Li, R., Verhagen, W. J., & Curran, R. (2020). A systematic methodology for Prognostic and Health Management system architecture definition. *Reliability Engineering & System Safety*, 193, 106598.
16. Loka, I. D. C. L. (2017). *Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banyuwangi Dalam Meningkatkan Jumlah Wisata Mancanegara Dan Wisata Nusantara Di Kabupaten Banyuwangi*.
17. Maulana, A. (2022). Peran Kementerian / Lembaga Negara untuk Meningkatkan Daya Saing Kepariwisata Indonesia The Role of Ministries/State Institutions to Improve Indonesia's Tourism Competitiveness. *Badan Riset Dan Inovasi Nasional Jl. Gatot Subroto*, 13(2), 2614-5863. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v13i2.2916>
18. Mulyono, E. S., Rahmadani, D. C., & Purbaya, M. E. (2021). Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Berbasis Odoos Modul Point of Sale pada Perusahaan PT. GF. *Prosiding Sains Nasional dan Teknologi*, 1(1).
19. Mutiara, V., & Sunarti, S. (2017). *Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banyuwangi Pada Penyelenggaraan Festival Gandrung Sewu Sebagai Daya Tarik Wisata*.
20. Permatasari, R. D., Ariyani, N. F., & Munif, A. (2019). *Rancang Bangun API untuk Odoos ERP pada Modul CRM (Customer Relationship Management)*. <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/49403>
21. Priyobodo, D. I., & Sulistiadi, W. (2022). Strategi Segmenting, Targeting, Positioning dan Bauran Pemasaran pada RS X dalam Mengembalikan Kepercayaan Pasien saat Pandemi Covid-19: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(4): 343-351. DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i4.2155>
22. Sagala, D. M., Rahmadani, L., Rahmadani, Y., Wahyuningsih, E. S., Arifah, A., & Lawita, N. F. (2021). *Penerapan Database pada Perusahaan (Studi Penerapan ERP pada PT. Sinar Sosro)*.
23. Sama, H., & Chandera, A. (2021, March). Perancangan Dan Pengembangan Online Shop Support System Berbasis Lean Canvas.

- In *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*,1(1) pp. 843-850.
24. Woyo, E. (2021). The sustainability of using domestic tourism as a post-COVID-19 recovery strategy in a distressed destination. In *Information and Communication Technologies in Tourism 2021: Proceedings of the ENTER 2021 eTourism Conference, January 19–22, 2021* (pp. 476-489). Springer International Publishing.
 25. Yudha, I. P. D. (2022). *Pengembangan Sistem Pengelolaan Limbah Medis Berbasis Open-Source Erp Modul Pengelolaan Limbah Medis Padat Menggunakan Metode Quickstart*.
 26. Yuhdi, R., & Suranto, B. (2021). *Penerapan Lean Canvas Untuk Pengembangan Startup Safir*.
 27. Yuniawati, P. S., & Widiasih, W. (2019). Usulan Strategi Mitigasi Risiko UMKM Handycraft di Sentra UKM Purabaya. In *Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gadjah Mada* (pp. 1-5).
 28. Zulkarnain, I., & Rumanti, A. A. (2023). Perancangan Sistem Customer Relation Management untuk Mengelola Business Partner Pada Banyuwangi Festival. *Jurnal Metris*, 24(02), 105-112.
 29. Zulkarnain, I., & Perkasa, A. B. (2024). The Role of Stakeholders Analysis to Improving Supply Chain Sustainability Performance in the Tourism Industry. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(05): 547-555.